

**PENGARUH MODAL SENDIRI, MODAL LUAR, DAN VOLUME USAHA
TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI DI KOTA
TASIKMALAYA TAHUN 2022**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Rian Sahrul Umam

19312266

PRODI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2023

**PENGARUH MODAL SENDIRI, MODAL LUAR, DAN VOLUME USAHA,
TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI DI KOTA
TASIKMALAYA 2022**

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas
Bisnis dan Ekonomika UII**

OLEH :

Rian Sahrul Umam

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS & EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
20223**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASRISME

HALAMAN PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak bener maka saya sanggup menerima hukuman apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 11 September 2023

Penulis,




Rian Sahrul Umam

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah disahkan dan disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dengan

Judul:

**PENGARUH MODAL SENDIRI, MODAL LUAR, DAN VOLUME USAHA
TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI DI KOTA
TASIKMALAYA TAHUN 2022**

Hasil Penelitian

Diajukan Oleh :

Nama : Rian Sahrul Umam

NIM : 19312266

Program Studi : Akuntansi

Telah disetujui oleh dosen pembimbing

Pada tanggal, 11 September 2023

Dosen Pembimbing,



(Ayu Chairina Laksmi, SE, M. AppCom., M. Res., Ph. D., Ak, CA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH MODAL SENDIRI, MODAL LUAR, DAN VOLUME USAHA TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI DI KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2022

Disusun oleh : RIAN SAHRUL UMAM

Nomor Mahasiswa : 19312266

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Senin, 02 Oktober 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res., Ak., CA., Ph.D

Penguji : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFra, CertIPSAS.

HALAMAN MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5-6)

“HIDUP SEKALI HIDUPLAH YANG BERARTI”

(Condong)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, Segala puji serta syukur bagi ALLAH SWT, atas berkat rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Tidak lupa shalawat serta salam kita junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman yang telah membawa dan menyebarkan ajaran islam sebagai rahmatan lil' alamin. Penelitian berjudul "*Pengaruh Modal Sendiri, Modal Luar, dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha pada koperasi di Kota Tasikmalaya 2022*". Disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata-1 (S1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kemudahan, dan kekuatan bagi penulis sehingga pada akhirnya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan maksimal.
2. Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan agar dilancarkan segala urusannya dan memberikan support dukungan atau motivasi yang tidak ada hentinya. Terima kasih sudah mengajarkan arti kehidupan serta semangat yang tidak ada hentinya untuk berjuang serta mendidik bagi penulis dalam menjalani kehidupan ini.

3. Sopa Nuralia dan Nabila Ramadhani selaku adik saya yang selalu memberikan semangat dan doa bagi penulis agar bisa menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Ayu Chairina Laksmi, SE, M. AppCom., M. Res., Ph. D., Ak, CA selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang selalu sabar dan memberikan arahan, bimbingan, saran, dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan beliau di balas oleh Allah SWT dan selalu ada dalam lindungannya serta diberikan kesehatan beserta keluarga.
5. Bapak Johan Arifin, S.E, M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII serta segenap jajaran pimpinan Prodi S1 Akuntansi FBE UII atas segala ilmu yang penulis peroleh.
6. Semua Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Bisnis Ekonomika UII Yogyakarta yang telah membimbing dan mengajar penulis selama proses belajar di bangku kuliah.
7. Nida Syaidah, Mamang, Reza, Adi Fikri, Ipan, Wizdan selaku sahabat yang selalu memberikan support dan motivasi bagi penulis agar bersemangat dan yakin dalam menyelesaikan skripsi.
8. Zidan, Althaf, Allan, Akbar, Deka, selaku teman dari awal kuliah hingga saat ini. Terima kasih selalu membantu ketika dalam perkuliahan Semoga persahabatan ini tetap berjalan dan langgeng.
9. Teman-teman Ilmu Akuntansi angkatan 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Terima kasih untuk pengalaman dan kebersamaannya selama ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kelancaran dalam menjalankan kehidupan ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dengan harapan agar dapat bermanfaat berguna bagi para pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTO	iii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Sistematika Penulisan	6
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Teori Sinyal (Signaling Theory).....	7
2.2 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>).....	7
2.3 Koperasi	8
2.4 Sisa Hasil Usaha	9
2.5 Volume Usaha	10
2.6 Modal Luar	11
2.7 Modal Sendiri	Error! Bookmark not defined.
2.8 Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
2.9 Hipotesis penelitian.....	17
2.10 Kerangka Penelitian.....	19
BAB III.....	21
METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Populasi dan Sampel	21

3.3	Jenis dan Sumber data.....	22
3.4	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	22
3.5	Metode Pengumpulan Data	23
3.6	Metode Analisis	23
BAB IV		31
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		31
4.1	Data Objek Penelitian	31
4.2	Hasil dan Analisis	32
4.3	Hasil Pengujian Regresi Berganda	35
4.4	Pembahasan	37
BAB V		41
KESIMPULAN DAN SARAN		41
5.1	Kesimpulan.....	41
5.2	Implikasi Penelitian	42
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	42
5.4	Saran	43
DAFTAR PUSTAKA		45

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	31
Tabel 4. 2 Hasil Statistika Deskriptif	32
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	33
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas	34
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	34
Tabel 4. 6 Hasil Uji F.....	35
Tabel 4. 7 Hasil Uji T	36
Tabel 4. 8 Hasil Uji R ²	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Modal Luar dan Modal Sendiri Kota Tasikmalaya	4
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Penelitian	48
Lampiran 2. Data Penelitian	49
Lampiran 3. Hasil Olah Data.....	51

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal sendiri, modal luar, dan volume usaha, terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi di Kota Tasikmalaya tahun 2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 koperasi yang berada di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website pemerintah kota Tasikmalaya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri dan modal luar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap SHU dan volume usaha tidak berpengaruh terhadap SHU.

Kata Kunci: Volume usaha, modal luar, modal sendiri, sisa hasil usaha

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of own capital, outside capital and business volume on remaining business results (SHU) in cooperatives in Tasikmalaya City in 2022. The sample used in this research was 30 cooperatives in Tasikmalaya City, West Java. Data was collected using a purposive sampling technique. This study uses secondary data obtained from the Tasikmalaya city government website. Data analysis was conducted using multiple linear regression analysis. The results show that own capital and outside capital have a positive and significant effect on remaining business results and business volume has no effect on remaining business results.

Key Words: *Own capital, outside capital, business volume, remaining business result*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap roda perekonomiannya cukup besar. UMKM cukup berkontribusi terhadap pendapatan negara dan penyerapan tenaga kerja, oleh karena itu sektor UMKM sangat penting untuk dibangun menjadi sektor yang berkualitas. Salah satu program menteri keuangan yakni berupa insentif kepada UMKM seperti bunga pinjaman yang rendah, pemberi jaminan modal kerja serta insentif pajak yang rendah

Saat ini Indonesia tumbuh dengan UMKM yang memiliki sumbangsih cukup besar kepada negara dan diawasi serta dibimbing oleh program-program pemerintah di bawah naungan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM). Dengan semakin pulihnya UMKM di tahun 2022 pasca pandemi COVID19, Kemenkop UMKM melakukan program di tahun 2023 untuk menyusun mitigasi demi mengatasi ancaman resesi global dan situasi ekonomi tak menentu. dari beberapa program yang menjadi prioritas salah satunya ada program koperasi modern.

Melihat dari potensi waktu-waktu sebelumnya ada beberapa koperasi yang menjadi unggulan di Indonesia terutama ada di Jawa Barat bahkan beberapa lomba yang diadakan oleh Kemenkop dan pemenangnya adalah provinsi Jawa Barat. Akan tetapi dibalik semua keunggulan yang ada di provinsi Jawa Barat masih ada beberapa koperasi yang belum maju bahkan anggotanya pun masih sedikit.

Menurut Undang-undang koperasi Nomor 25 Tahun 1992. Definisi koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi juga sebuah organisasi yang didirikan khusus bertujuan

untuk memberi kesejahteraan pada anggota dan masyarakat pada umumnya. Tujuan memberikan kesejahteraan tersebut adalah membuat gerakan ekonomi masyarakat yang berorientasi dalam menumbuhkan semangat masyarakat untuk memperkokoh struktur perekonomian nasional dengan berdasarkan asas kekeluargaan, sebab badan usaha ini memprioritaskan anggota di dalamnya. tetapi masih banyak masyarakat yang masih belum menyadari bahwa koperasi itu sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat.

Dalam koperasi anggota bukan hanya saja sebagai pengguna jasa tetapi otomatis bisa menjadi pemilik koperasi karena itu merupakan ciri khas dalam koperasi anggotanya memiliki “identitas ganda” (*dual identity*), koperasi dapat tumbuh dan berkembang melalui kontribusi aktif dari anggotanya dalam semua aspek kegiatannya. Hal ini dapat dicapai ketika anggota merasa memiliki koperasi dan secara efektif terlibat dalam pengambilan keputusan. Anggota koperasi memiliki hak dan kapasitas untuk mengawasi operasi koperasi sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian, khususnya pada Pasal 13. (Andika dkk., 2016).

Pemerintah di Indonesia tetap memiliki kepentingan yang signifikan terhadap koperasi, karena koperasi dianggap sebagai fondasi utama dalam perekonomian. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, diperlukan peran yang lebih besar dari pemerintah daerah dalam mengoptimalkan semua sumber daya yang ada (Fajri, 2017). Namun, peran koperasi di Indonesia masih belum kuat dan efektif karena kendala dalam struktur permodalan yang masih ada. Oleh karena itu, perbaikan yang lebih lanjut perlu dilakukan, dan pemerintah perlu lebih memperhatikan hal ini agar koperasi dapat benar-benar menjadi pilar utama dalam sistem perekonomian yang lebih baik di Indonesia.

Untuk menjadi koperasi yang sangat maju dan mandiri tentu dibutuhkan suatu modal, tanpa adanya modal sebuah koperasi tidak akan berjalan dengan lancar, karena peranan modal di dalam koperasi mempunyai kontribusi yang sangat penting supaya bisa menentukan tolak ukur koperasi nantinya akan

seperti apa. Ada dua faktor yang mempengaruhi suatu SHU yaitu adalah faktor internal dan eksternal. Secara tidak langsung kedua faktor tersebut dapat menentukan suatu perusahaannya agar bisa semakin berkembang, karena di dalam faktor internal yang mengatur semua kinerja yang ada di dalam koperasi tersebut dan yang paling mengetahui sistem koperasi itu seperti apa adapun kinerja yang ada dalam faktor internal ialah kinerja pengurus, kinerja manajer dan karyawan, dan modal yang ada di dalamnya. sedangkan faktor eksternal adalah sesuatu yang mengurus di luar koperasi seperti modal pinjaman, perilaku konsumen luar selain anggota dan pemerintah.

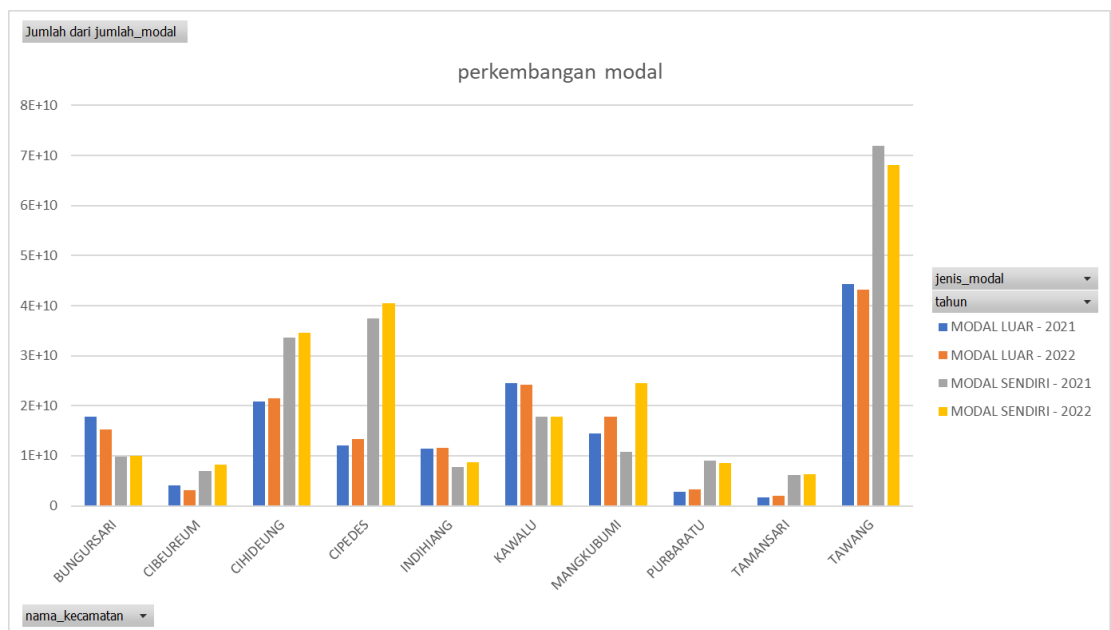
Modal sebagai salah satu faktor pendukung koperasi yang didapatkan dari anggota sendiri maupun modal dari luar sangat berarti demi keberlangsungan koperasi untuk tetap beroperasi. tetapi masih ada beberapa koperasi yang memiliki modal luar yang lebih besar daripada modal sendiri yang ini akan mengakibatkan *capital out flow* atau arus modal keluar. Modal dari luar pun yang sangat berisiko besar karena dapat mengakibatkan kebangkrutan dalam koperasi jika modal tersebut diambil oleh pemiliknya.

Modal yang diberikan oleh pihak luar pun jika dikelola dengan baik mengakibatkan volume usaha meningkat di barengi dengan keuntungan yang meningkat dapat ditanggulangi oleh pihak koperasi tetapi jika tidak dapat dikelola dengan baik maka akan membuat koperasi rugi apalagi jika volume usaha tersebut turun dari tahun ke tahun.

Volume usaha yang semakin turun dari tahun ke tahun akan mengakibatkan ancaman untuk penutupan koperasi bahkan jika tidak ada pembagian hasil SHU kepada para anggota koperasi maka koperasi tersebut bisa dinyatakan sedang mengalami kerugian karena sistem koperasi adalah *profit loss sharing* yang mengakibatkan semua elemen menanggung kerugian dan keuntungan yang dilakukan oleh koperasi.

Kota Tasikmalaya sebagai salah satu kota yang belum pernah memenangkan kejuaraan koperasi tingkat provinsi menjadi salah satu masalah yang ada terlebih lagi begitu banyak koperasi yang masih belum banyak yang diperhatikan.

Koperasi yang ada di daerah kota Tasikmalaya provinsi Jawa Barat



Gambar 1.1 Perkembangan Modal Luar dan Modal Sendiri Kota Tasikmalaya

memiliki berbagai koperasi jika dibagi berdasarkan kecamatan yang ada di kota Tasikmalaya memiliki koperasi berjumlah 10 yang mana masing-masing kecamatan ada berbagai koperasi jika dilihat dari perkembangan modal sendiri dan modal luar tidak memiliki perbedaan yang jauh yang dapat mengakibatkan nilai valuasi suatu koperasi dapat terguncang jika modal luar diambil bahkan hanya memiliki perbedaan rata-rata sebesar Rp. 6.470.336.160 nilai ini untuk sekelas koperasi sangatlah kecil.

Maka dari itu koperasi dengan selisih modal luar dan modal sendiri dapat mengakibatkan kerentanan dalam nilai valuasi koperasi tersebut. Koperasi yang bergantung kepada modal dari luar ini bertentangan dengan

prinsip koperasi tentang kemandirian yang mana terlihat bahwa koperasi yang ada di kota Tasikmalaya masih bergantung kepada modal luar untuk menjalankan koperasinya. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh modal sendiri, modal luar, dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di koperasi di kota Tasikmalaya tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Modal Sendiri pada Sisa Hasil Usaha pada Koperasi di Kota Tasikmalaya ?
2. Bagaimana pengaruh Modal Luar terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kota Tasikmalaya?
3. Bagaimana pengaruh Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh Modal Luar terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kota Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian adalah :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan lebih luas mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada Sisa Hasil Usaha Koperasi

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada anggota koperasi untuk meningkatkan kinerja dan kualitas koperasi di masa depan.

1.5 Sistematika Penulisan

I. Bab I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

II. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini menjelaskan landasan teori apa saja yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka penelitian.

III. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian, pengumpulan data, dan metode analisis.

IV. Bab IV Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini, akan dilakukan olah data yang berkaitan dengan masalah-masalah di atas dengan menggunakan alat analisis yang telah digunakan sehingga nantinya akan mendapatkan hasil dan tujuan dari penelitian.

V. Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran pada berbagai pihak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Signaling theory atau teori sinyal dikemukakan oleh Ross (1977) menjelaskan bahwa eksekutif perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik tentang perusahaan akan memiliki insentif untuk mengkomunikasikan informasi ini kepada investor potensial, yang mengarah pada peningkatan harga saham perusahaan. *Signaling theory* menjelaskan bagaimana sebaiknya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Manajer perusahaan akan memberikan informasi melalui pelaporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatif yang menghasilkan laba berkualitas lebih tinggi. *Signaling theory* merupakan dasar teori untuk menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Informasi yang diterima investor pertama-tama diartikan sebagai kabar baik atau kabar buruk. Jika suatu perusahaan melaporkan peningkatan laba, informasi ini dapat digolongkan sebagai sinyal yang baik karena menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Sebaliknya, jika laba yang dilaporkan menurun, perusahaan tidak berjalan dengan baik dan dianggap sebagai pertanda buruk.

2.2 Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Legitimasi adalah suatu sistem pengaturan perusahaan yang berfokus pada aspek masyarakat, pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat (Gray dkk., 1996). Oleh karena itu, sebagai suatu sistem yang mengupayakan keselarasan dengan masyarakat, perusahaan harus beroperasi sesuai dengan harapan masyarakat. Kepentingan mendapatkan legitimasi dari masyarakat menjadi faktor penting bagi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Ini dapat digunakan sebagai alat untuk merancang strategi perusahaan, terutama dalam upaya memposisikan diri dalam masyarakat yang terus berkembang. Untuk mencapai legitimasi, perusahaan terlibat dalam kegiatan sosial dan lingkungan

yang berdampak pada pelaporan dan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan dengan menerbitkan laporan mengenai aspek sosial dan lingkungan.

2.3 Koperasi

Definisi koperasi menurut Undang-undang No. 25 Tahun 1992 Pasal 1 tentang perkoperasian adalah sebagai berikut: “Koperasi adalah entitas usaha yang terdiri dari individu-individu atau badan hukum koperasi, yang menjalankan aktivitasnya dengan berdasarkan prinsip koperasi dan sekaligus menjadi bagian dari gerakan ekonomi rakyat yang bertumpu pada nilai-nilai kekeluargaan.” Mohammad Hatta juga menggambarkan koperasi sebagai wadah bagi masyarakat yang kurang berdaya untuk memperbaiki kehidupan mereka, karena koperasi memberikan prioritas pada kepentingan bersama daripada mencari keuntungan pribadi.

Perbedaan antara koperasi dan organisasi bisnis lainnya terletak pada fakta bahwa koperasi tidak mengenal pemilik utama dan tidak memiliki pemegang saham mayoritas yang tetap. Semua anggota koperasi memiliki hak yang sama dalam komposisi dan hak suara. Akibatnya, keuntungan usaha bersih (SHU) dari semua anggota dibagi rata di antara mereka yang tercakup dalam SHU. Oleh karena itu, manajemen perusahaan koperasi harus efisien dan efektif, memungkinkan koperasi untuk dengan fleksibel mengelola berbagai jenis bisnis yang terhubung baik di tingkat hulu maupun hilir, baik secara domestik maupun internasional.

Di era perdagangan bebas yang telah diterapkan di negara-negara industri sejak tahun 2010 dan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, sejak tahun 2020, kita menyaksikan peningkatan pesat dalam persaingan global. Hubungan ekonomi antar negara-negara ini mencakup berbagai aspek seperti perdagangan, investasi, produksi, serta aliran keuangan. Interaksi ini juga melibatkan ekonomi regional dan nasional, serta negara-negara yang tidak lagi dapat berdiri sendiri dalam perekonomian global. Dalam konteks ini, kebijakan pemerintah yang berfokus pada proteksi dan subsidi berlebihan di dunia usaha cenderung menyimpang dari prinsip-prinsip yang

diterapkan dalam kesepakatan putaran Uruguay atau GATT, dan mungkin sulit untuk diterapkan kembali. Ini menunjukkan bahwa menghadapi tingkat persaingan yang semakin meningkat memerlukan pengurangan biaya tinggi, yang pada gilirannya mengharuskan peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam perekonomian nasional.

2.4 Sisa Hasil Usaha

Dalam UU Koperasi No. 25 Tahun 1992, disebutkan bahwa sisa hasil usaha adalah Pendapatan Koperasi yang diperoleh dalam satu tahun setelah dikurangi dengan berbagai biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya, termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.27), di sisi lain, mengacu pada perhitungan hasil usaha sebagai suatu metode untuk menggambarkan pendapatan dan beban-beban usaha serta beban-beban perkoperasian selama periode tertentu. Sisa hasil usaha ini bisa berasal dari anggota koperasi maupun non-anggota koperasi.

Berdasarkan UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang koperasi pasal 45 ayat 2, dinyatakan bahwa sisa pendapatan usaha, setelah dikurangkan dengan dana cadangan, akan disalurkan kepada anggota dengan proporsi yang sesuai dengan kontribusi usaha individu mereka dalam koperasi. Selain itu, pendapatan tersebut juga akan digunakan untuk tujuan pendidikan perkoperasian dan kebutuhan lain yang telah diatur melalui keputusan yang diambil dalam rapat anggota. Dalam penjelasannya, dijelaskan bahwa penentuan besaran pembagian kepada anggota dan jenis serta nilai keperluan lainnya akan ditetapkan dalam rapat anggota. Konsep “jasa usaha” merujuk pada transaksi usaha dan sumbangan modal yang diberikan oleh anggota. Perlu diingat bahwa sisa pendapatan usaha yang dapat dibagikan hanya berasal dari usaha yang dijalankan untuk kepentingan anggota. Pada rapat tahunan, hasil usaha akan diputuskan untuk dibagi sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Anggaran Dasar Koperasi. Pembagian sisa hasil usaha yang diberikan oleh koperasi kepada anggotanya terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Jasa Modal adalah sebagian dari laba yang dihasilkan dari aktivitas usaha yang diberikan kepada anggota berdasarkan jumlah simpanan mereka. Jumlah ini merupakan bentuk modal dalam koperasi atau pengembalian investasi kepada anggota berdasarkan simpanan yang mereka setorkan. Besarnya Jasa Modal dihitung sebagai persentase tertentu dari simpanan pokok dan simpanan wajib yang dimiliki oleh masing-masing anggota, dan persentase ini ditentukan dalam pertemuan anggota. Namun, simpanan sukarela tidak berhak mendapatkan bagian dari Jasa Modal, yang diambil dari laba usaha yang dihasilkan.
- b. Pemberian jasa anggota merupakan bagian dari distribusi sisa hasil usaha yang diberikan kepada anggota secara proporsional dengan kontribusi mereka dalam usaha koperasi untuk mendapatkan bagian dari hasil usaha tersebut.

Saldo laba yang mencerminkan pendapatan yang diterima oleh koperasi dan cara penggunaannya untuk menutup biaya-biaya operasional koperasi berdasarkan ketentuan Pasal 45 ayat (1) UU No. 25/1992 dapat dijelaskan sebagai berikut: $\text{Saldo Laba} = \text{Pendapatan} - (\text{Biaya Operasional} + \text{Penyusutan} + \text{Kewajiban Lainnya} + \text{Pajak})$. Pendapatan koperasi adalah dana yang diperoleh oleh koperasi dari kontribusi anggota untuk memenuhi kebutuhan biaya operasionalnya. Dengan demikian, jika saldo laba positif, ini mengindikasikan bahwa kontribusi anggota koperasi untuk pendapatan koperasi melebihi biaya riil operasional koperasi. Kelebihan tersebut akan dikembalikan kepada anggota koperasi. Di sisi lain, jika saldo laba negatif, ini menandakan bahwa kontribusi anggota koperasi untuk biaya operasional koperasi kurang dari pendapatan koperasi.

2.5 Modal Sendiri

Modal sendiri adalah jenis modal yang diperoleh dari sumber internal perusahaan, seperti cadangan atau laba yang dihasilkan, atau dapat berasal dari pemegang saham, peserta, atau pemilik perusahaan, seperti modal saham atau modal peserta. Secara prinsip, modal sendiri adalah investasi yang dilakukan

oleh pemilik perusahaan dan diinvestasikan dalam perusahaan tanpa batasan waktu yang tetap.

Sumber modal internal dalam koperasi dapat berasal dari berbagai sumber, yaitu:

2.5.1 Simpanan pokok

Simpanan pokok adalah simpanan yang harus disetor oleh setiap anggota pada saat bergabung dengan koperasi. Besarnya jumlah simpanan pokok ini telah ditetapkan sebelumnya dan sama untuk semua anggota.

2.5.2 Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah simpanan yang juga telah ditentukan jumlahnya dan wajib disetor oleh setiap anggota pada waktu yang telah ditetapkan. Simpanan ini hanya dapat ditarik kembali sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam anggaran dasar, sehingga menjaga kestabilan modal

2.5.3 Dana Cadangan

Dana cadangan adalah bagian dari laba bersih yang tidak dibagikan kepada anggota koperasi. Dana ini digunakan untuk menguatkan modal koperasi dan dapat digunakan jika koperasi mengalami kerugian.

2.5.4 Hibah

Modal juga dapat diperoleh dari hibah yang diberikan oleh pihak lain secara cuma-cuma. Hibah ini merupakan salah satu sumber utama permodalan koperasi.

2.6 Modal Luar

Undang-Undang No. 25 tahun 1992, pasal 41, ayat 1 tentang Perkoperasian menjelaskan bahwa modal koperasi terdiri dari dua sumber, yaitu modal internal dan modal eksternal. Modal eksternal koperasi dapat diperoleh melalui berbagai cara, seperti pinjaman yang diberikan oleh anggota koperasi, baik yang sudah menjadi anggota maupun yang memenuhi syarat untuk menjadi anggota, atau

melalui pinjaman yang diberikan oleh koperasi lain atau anggotanya yang terus bertambah.

Modal eksternal merupakan dana tambahan yang bersumber dari pihak di luar anggota koperasi. Kehadiran sumber dana eksternal ini akan meningkatkan kapasitas koperasi dalam memenuhi kebutuhan finansial anggotanya. Dengan adanya modal dana eksternal ini, akan terjadi peningkatan dalam sisa hasil usaha koperasi.

Volume operasi adalah akumulasi dari penerimaan barang dan layanan yang terjadi di dalam koperasi. Semakin besar volume operasi koperasi, semakin banyak kegiatan yang dapat dilakukan oleh koperasi tersebut, yang pada gilirannya dapat berdampak pada peningkatan sisa hasil usaha koperasi. Ukuran aset yang besar dalam koperasi mencerminkan skala keseluruhan koperasi tersebut, dan koperasi yang besar memiliki kapasitas lebih besar dalam memenuhi kebutuhan finansial anggotanya. Dengan kebutuhan finansial anggota yang terpenuhi, pendapatan koperasi akan meningkat, sehingga menghasilkan peningkatan dalam sisa hasil usaha koperasi.

2.7 Volume Usaha

Volume usaha merupakan jumlah keseluruhan pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa selama suatu periode atau tahun buku tertentu. Dalam konteks koperasi, volume usaha merujuk pada akumulasi total pendapatan dari penjualan barang dan jasa sejak awal tahun buku (Januari) hingga akhir tahun buku (Desember).

Volume usaha dalam koperasi dapat bervariasi sesuai dengan jenis koperasi yang ada. Koperasi serba usaha (KSU) tidak hanya fokus pada kegiatan simpan pinjam, tetapi juga mencakup kegiatan dagang atau jasa yang dikelola oleh koperasi.

Volume usaha koperasi dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti jumlah produksi, nilai penjualan, atau jumlah transaksi. Semakin tinggi volume usaha, semakin besar pula kontribusi koperasi terhadap perekonomian di wilayahnya.

Selain itu, volume usaha yang tinggi juga dapat menunjukkan bahwa koperasi mampu bersaing dengan pelaku usaha lainnya dan mampu memenuhi kebutuhan pasar yang ada. Namun, untuk mencapai volume usaha yang tinggi, koperasi perlu melakukan berbagai strategi dan upaya. Salah satunya adalah dengan memperkuat manajemen dan pengelolaan koperasi agar mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Selain itu, koperasi juga perlu meningkatkan kualitas produk atau jasa yang ditawarkan agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen.

Tidak hanya itu, koperasi juga harus mengembangkan jaringan kerjasama dengan pihak lain, seperti pelaku usaha lain atau lembaga keuangan. Kerja sama ini dapat membantu koperasi dalam memperluas pasar dan meningkatkan daya saing. Selain itu, koperasi juga perlu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mempercepat akses pasar dan mengoptimalkan pengelolaan produksi dan keuangan

2.8 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini peneliti menelaah penelitian-penelitian sebelumnya berupa jurnal sebagai pendukung penelitian, sekaligus memperkuat analisis.

1. Putri, Sunarko, dan Widuri (2016) dalam penelitiannya menggunakan 4 variabel bebas yang diuji untuk menunjukkan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan keuangan KSU Sejati Mulia, KSU Tunas Jaya, dan KSU Ceger Jaya di Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga variabel bebas (Modal Sendiri, Modal Luar dan Tingkat Perputaran Piutang) yang teruji berpengaruh signifikan terhadap SHU.
2. Azwar (2018) dalam penelitiannya menggunakan 1 variabel bebas yang diuji untuk menunjukkan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data primer dengan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kabupaten

Simalungun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa satu variabel bebas (volume usaha) yang teruji berpengaruh signifikan terhadap SHU.

3. Yuliasuti dan Susandya (2018) dalam penelitiannya menggunakan 5 variabel bebas yang diuji untuk menunjukkan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan data laporan keuangan Koperasi di Kota Denpasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tiga variabel bebas (Modal Sendiri, Volume Usaha, dan Aset) yang teruji berpengaruh signifikan terhadap SHU.
4. Sudaryanti dan Sahroni (2017) dalam penelitiannya menggunakan 3 variabel bebas yang diuji untuk menunjukkan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa satu variabel bebas (Total Aset) yang teruji berpengaruh signifikan terhadap SHU.
5. Niam, Salim, dan Slamet (2018) dalam penelitiannya terdapat 3 variabel bebas yang diuji untuk menunjukkan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini mengambil sampel dari Koperasi Unit Desa (KUD) yang memiliki status aktif dan yang melaksanakan rapat tahunan di Kabupaten Malang selama periode 2013-2017. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa semua variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan dan positif pada Sisa Hasil Usaha di Kabupaten Malang. Yang mana menunjukkan bahwa jika mengalami kenaikan, maka akan memberikan pengaruh pada arah yang sama terhadap SHU.
6. Bustani dan Firdaus (2020) menggunakan 2 variabel bebas yang diuji untuk menunjukkan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari

data keuangan koperasi karyawan Siti Khadijah RS Islam Banjarmasin periode tahun 2010-2018.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variable bebas (Modal sendiri dan Volume usaha) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap SHU. Yang mana pada modal sendiri jika terjadi kenaikan, SHU akan mengalami kenaikan. Dan jika terjadi penurunan, SHU akan mengikuti pada arah yang sama. Demikian pula, pernyataan tersebut berlaku pada variabel volume usaha.

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Putri, Sunarko dan Widuri (2016)	Analisis Pengaruh Modal Sendiri, Modal Luar, Volume Usaha dan Tingkat Perputaran Piutang terhadap Sisa Hasil Usaha	Variabel Independen: Modal sendiri (X1), Modal luar (X2), Volume usaha (X3), Dan Tingkat perputaran piutang (X4) Variabel Dependen: SHU (Y)	Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan Signifikan terhadap SHU, dan variabel modal luar berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU. Sedangkan, untuk variabel volume usaha tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap SHU. Lalu, variabel tingkat perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU
2	Azwar (2018)	Volume Usaha Serta Dampaknya Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kabupaten Simalungun	Variabel Independen: Modal sendiri (X1), modal luar(X2), dan volume usaha (X3) Variabel Dependen: SHU (Y)	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa modal sendiri tidak berpengaruh terhadap SHU. Sedangkan modal luar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap SHU. Lalu, Variabel volume usaha juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU
3	Yuliasuti dan Susandya (2018)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil	Variabel Independen: Jumlah Anggota	Pada penelitian tersebut setelah dilakukan analisis

		Usaha Koperasi di Kota Denpasar	(X1), Modal sendiri (X2), Modal luar (X3), Volume Usaha (X4) dan aset (X5). Variabel Dependent: SHU (Y)	pada setiap variabel, menunjukkan hasil bahwa variabel jumlah anggota dan modal luar tidak berpengaruh terhadap SHU, sedangkan pada variabel modal sendiri, volume usaha, dan aset menunjukkan hasil yaitu berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi pada peningkatan SHU di Kota Denpasar
4	Sudaryanti dan Sahroni (2017)	Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar, Dan Total Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Empiris pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tasikmalaya)	Varibel Independen: Jumlah Anggota (X1), Modal Luar (X2), Total Aset (X3) Variable Dependen: SHU (Y)	Pada penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa, Jumlah anggota dan Modal Luar tidak memberikan pengaruh terhadap SHU, karena semakin meningkat jumlah anggota maka akan menyebabkan penurunan pada SHU. Sedangkan Aset memberikan pengaruh yang signifikan pada SHU.
5	Niam, Salim, dan Slamet (2018)	Pengaruh Modal Sendiri, Modal Asing dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Unit Desa (KUD) di Kabupateng Malang periode 2013-2017	Variabel Independen: Modal Sendiri (X1), Modal Asing (X2), Volume Usaha (X3). Variabel Dependen: SHU (Y)	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa semua variable bebas (Modal sendiri, Modal Asing, dan Volume Usaha) memberikan pengaruh yang signifikan pada SHU di Kabupaten Malang. Yang mana pada setiap masing-masing variabel jika mengalami kenaikan, maka akan memberikan pengaruh kenaikan pada SHU itu sendiri.
6	Bustani dan Firdaus (2020)	Pengaruh Modal Sendiri dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan Siti Khadijah RS Islam Banjarmasin	Variabel Independen: Modal Sendiri (X1), Volume Usaha (X2) Variabel Dependen: SHU (Y)	Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen (Modal sendiri dan Volume usaha) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap SHU. Yang mana pada modal sendiri jika terjadi kenaikan, SHU akan mengalami

				kenaikan. Dan jika terjadi penurunan, SHU akan mengikuti pada arah yang sama. Demikian pula, pernyataan tersebut berlaku pada volume usaha.
--	--	--	--	---

2.9 Hipotesis penelitian

2.9.1 Pengaruh Modal Sendiri terhadap SHU

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta, dll.) yang disimpan koperasi. Modal internal atau modal sendiri menentukan pembagian SHU itu sendiri. Koperasi akan menggunakan modal sendiri (internal) yang berasal dari para simpanan anggota dengan tujuan untuk kegiatan keberlangsungan koperasi. Jadi semakin besar modal sendiri maka semakin besar pula pembagian SHU yang di dapat oleh para anggota. Penelitian yang mendukung adanya hubungan antara modal sendiri terhadap SHU dilakukan oleh Bustani dan Firdaus (2020) yang menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap SHU. Selain itu terdapat penelitian lain yang mendukung adanya pengaruh yang signifikan pada SHU yaitu penelitian yang dilakukan oleh Niam, Salim dan Slamet (2018). Hal tersebut didukung oleh teori legitimasi yaitu perusahaan yang berorientasi pada kelompok masyarakat yang mana masyarakat merupakan anggota penerima dalam pembagian SHU.

H1: Modal Sendiri berpengaruh positif terhadap SHU

2.9.2 Pengaruh Modal Luar terhadap SHU

Modal luar adalah sumber dana yang diterima koperasi dari luar anggota koperasi. Modal ini dapat berasal dari berbagai sumber seperti pinjaman bank, pinjaman pemerintah, investasi investor atau bentuk modal lainnya. Modal luar memiliki potensi untuk memengaruhi SHU karena koperasi dapat memanfaatkan modal yang diperoleh dari pihak lain untuk melaksanakan kegiatan produktif. Dengan demikian, koperasi dapat memenuhi kebutuhan anggotanya yang pada gilirannya akan mempengaruhi besarnya volume operasional. Dengan peningkatan jumlah modal luar, diharapkan koperasi dapat secara efektif mengelola dana tersebut untuk meningkatkan modal internal koperasi, yang kemudian dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan anggota.

Kemajuan koperasi secara signifikan terkait dengan jumlah dana atau modal yang diperlukan. Dengan kata lain, semakin maju operasional koperasi, semakin tinggi kebutuhan dana untuk mendukungnya. Penelitian yang mendukung adanya hubungan antara modal luar terhadap SHU dilakukan oleh Azwar (2018) yang menemukan bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap SHU. Selain itu penelitian lain dilakukan oleh Putri, Sunarko, dan Widuri (2016) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap SHU. Hal ini juga didukung oleh teori sinyal yaitu modal luar diperoleh apabila eksekutif perusahaan dapat mengkomunikasikan informasi perusahaan yang dapat menarik perhatian investor.

H2: Modal luar berpengaruh positif terhadap SHU.

2.9.3 Pengaruh Volume Usaha terhadap SHU

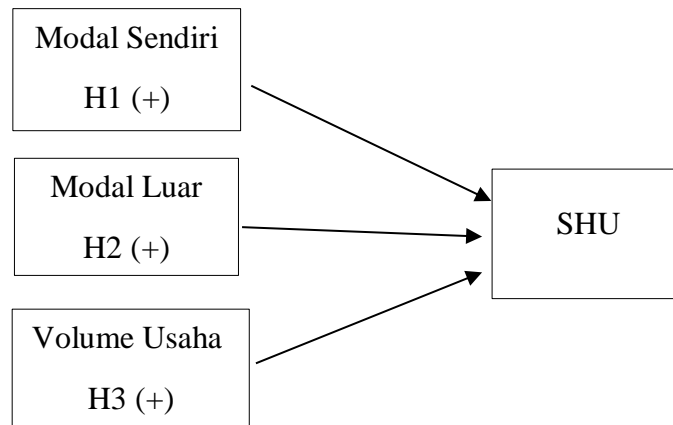
Volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan atau jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan. Usaha yang dijalankan oleh sebuah koperasi dapat memberikan manfaat yang besar, terutama bagi anggota koperasi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat ini terkait dengan ukuran dari aktivitas atau usaha yang koperasi lakukan, yang pada gilirannya akan memengaruhi profitabilitas atau hasil usaha yang dapat dibagi kepada anggota. Dengan semakin meningkatnya skala usaha, potensi keuntungan yang bisa disalurkan kepada anggota juga akan semakin besar. Penelitian yang mendukung adanya hubungan antara volume usaha terhadap SHU dilakukan oleh Yuliasuti dan Susandya (2018) yang menemukan bahwa volume usaha berpengaruh positif terhadap SHU. Penelitian lain yang dilakukan Nilam, Salim, dan Slamet (2018) menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap SHU dan hal ini didukung teori legitimasi yaitu volume usaha memberikan manfaat yang sebesar – besarnya bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya.

H3: Volume Usaha berpengaruh positif terhadap SHU.

2.10 Kerangka Penelitian

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis yang telah dijelaskan di atas maka hubungan antara variabel independen yang terdiri dari ukuran Modal sendiri, modal luar, dan volume

usaha, terhadap variabel dependen yaitu nilai SHU, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai prosedur pelaksanaan penelitian serta teknis dalam pelaksanaan penelitian yang berguna untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan dalam Bab sebelumnya. Untuk melaksanakan sebuah penelitian maka dibutuhkan metode penelitian agar mendapatkan hasil yang valid serta data yang diperoleh juga harus valid. Setelah itu dari data tersebut maka akan diolah untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang sudah dirumuskan dalam bab pertama.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan diolah menggunakan analisis statistik. Data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji pengaruh Modal sendiri, Modal luar dan Volume usaha terhadap SHU koperasi kota Tasikmalaya.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah koperasi yang terdaftar di KEMENKOP UKM kota Tasikmalaya pada tahun 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu *sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Koperasi tersebut merupakan koperasi yang sudah melaporkan data operasional keuangan pada tahun 2022.
2. Terdaftar di dinas KEMENKOP UKM kota Tasikmalaya.
3. Memiliki data yang lengkap terkait variabel yang diteliti yaitu modal sendiri, modal luar, volume usaha dan sisa hasil usaha.
4. Data mengenai variabel–variabel tersebut tersedia dalam laporan keuangan KEMENKOP UKM kota Tasikmalaya.

3.3 Jenis dan Sumber data

Jenis dan sumber data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang didapatkan dari laporan pemerintah kota Tasikmalaya yang diambil dari website <https://data.tasikmalayakota.go.id> tahun 2022. Apabila ada laporan yang tidak ada di situs tersebut maka dicari secara langsung ke Dinas Koperasi kota Tasikmalaya.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu variabel independen dan variabel dependen

1. Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

a. Modal Sendiri (X1)

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri seperti dana cadangan dan laba atau berasal dari pengambilan bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta, dan lain-lain)

b. Modal luar (X2)

Modal luar adalah sumber dana yang diterima koperasi dari luar anggota koperasi. Modal ini dapat berasal dari berbagai sumber seperti pinjaman bank, pinjaman pemerintah, investasi investor atau bentuk modal lainnya..

c. Volume Usaha (X3)

Volume Usaha adalah pengeluaran konsumsi akhir atas barang dan jasa yang dikonsumsi oleh pemerintahan umum, terdiri dari jasa kolektif serta barang dan jasa individu tertentu.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah SHU dimana sampel yang digunakan sebanyak 30 sampel yang berada di desa kota Tasikmalaya yang diambil dari kementerian koperasi daerah kota Tasikmalaya.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara melakukan penelusuran koperasi yang telah terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Tasikmalaya pada tahun 2022 yang dipilih dan yang memiliki semua data yang lengkap dan sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Variabel tersebut meliputi modal sendiri, modal luar, volume usaha dan SHU. Data sekunder pada penelitian ini diambil dari laporan tahunan koperasi per Desa yang masing-masing diambil tiga variabel dari setiap koperasi yang tersebar di Desa tersebut.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif yang akan dilakukan dengan cara mengidentifikasi data-data pada penelitian yang menghasilkan keterangan atau informasi yang dibutuhkan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji analisis regresi berganda dengan tujuan untuk memperoleh gambaran hasil mengenai hubungan antara variabel dependen dan variabel independen menggunakan program SPSS versi 25. Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik juga telah dilakukan.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Saunders, Lewis dan Thornill (2016) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan variabel yang terdiri dari *maximum*, *minimum*, *mean*, *standard deviations*, *variance*, dan *range*. Penelitian ini memiliki analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk melihat apakah gambaran dari nilai rata-rata, nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi dari data yang ada dalam penelitian ini. Hal ini diperlukan untuk melihat deskriptif serta gambaran pada semua sampel yang digunakan yang telah dikumpulkan serta memenuhi syarat untuk dijadikan sampel pada penelitian ini.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Untuk melakukan sebuah pengujian normalitas pada suatu data, penelitian ini akan menggunakan uji statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Hasil yang berdistribusi normal yaitu jika nilai K-S memiliki probabilitas $K-S \geq 10\%$.

Apabila nilai nya $< 10\%$ maka menolak H_0 yang berarti data tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai nya $> 10\%$ maka gagal menolak H_0 yang berarti data berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Untuk mengetahui apakah hasilnya terdapat multikolinearitas pada model regresi yang digunakan bisa dilihat dari toleransi dan juga Variance Inflation Factor atau yang biasa dikenal dengan VIF.

Apabila $VIF > 10$ dan nilai toleransi nya ≤ 0.1 , maka dapat disimpulkan bahwa adanya multikolinearitas dalam model regresi berganda yang digunakan.

Apabila $VIF < 10$ dan nilai toleransi nya ≥ 0.1 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi berganda yang digunakan.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya kesamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini terdapat cara untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya suatu masalah heteroskedastisitas dalam data yang ada di dalam penelitian ini. Cara yang digunakan untuk mengetahui apakah

ada gejala tersebut menggunakan cara pengambilan keputusan sebagai berikut:

Apabila nilai Sig > 0,5 maka tidak memiliki gejala heteroskedastisitas dalam data penelitian ini.

Apabila nilai Sig < 0,5 maka memiliki gejala heteroskedastisitas dalam data penelitian ini.

3.6.2.4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis ini merupakan suatu prosedur yang memiliki dasar bukti sampel yang akan dipakai untuk memastikan apakah hipotesis yang ada merupakan sebuah pernyataan yang wajar atau tidak wajar serta dapat diterima atau ditolak (Purwanto, 2008). Dilihat dari rumusan masalah serta kerangka konseptual pada penelitian ini, maka uji hipotesis yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen dependen secara bersamaan atau bersama-sama. Jika prob F statistik < taraf signifikansi (α), dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan. Jika probabilitas F statistik > tingkat signifikansi (α), dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan.

2. Uji T

Uji-t adalah prosedur di mana hasil sampel digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan hipotesis nol. Uji parsial digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen penjelas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebas. Hipotesis nol ditolak bila nilai probabilitas masing-masing variabel bebas < tingkat signifikansi (α). Oleh karena itu,

dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai probabilitas variabel bebas $>$ tingkat signifikansi (α), maka hipotesis nol tidak dapat ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi membahas seberapa baik garis regresi menjelaskan data (*goodness of fit*). Ini berarti bagaimana garis regresi terbentuk dari data. Jika semua data terletak pada garis regresi, atau dengan kata lain semua nilai sisa adalah nol, maka kita memiliki garis regresi yang sempurna. Tapi garis regresi sempurna seperti itu jarang terjadi. Secara umum, e^i bisa positif atau negatif. Jika hal ini terjadi, berarti garis regresinya tidak 100% sempurna. Namun harapannya adalah mencoba mencari garis regresi yang membuat e^i sekecil mungkin. Nilai R-Square menunjukkan bahwa semakin besar angkanya maka semakin baik model yang dibuat dan sebaliknya.

3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas (Modal sendiri, Modal luar, dan volume usaha) terhadap variabel terikat (SHU). Adapun rumus persamaan regresi pada penelitian ini yaitu:

Di mana:

$$Y = \beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e^i$$

Y = Sisa Hasil Usaha

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Volume usaha

X2 = Modal Luar

X3 = Modal Sendiri

e = *Error terms*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu koperasi yang ada di Kota Tasikmalaya. Koperasi merupakan sebuah perusahaan yang mampu berdiri sendiri dan menjalankan kegiatan usahanya untuk memperoleh laba, namun perkoperasian di Indonesia tidak mengenal istilah laba, ditinjau dari tujuan koperasi yaitu tidak berorientasi pada laba (*non-profit oriented*) melainkan berorientasi pada manfaat (*benefit oriented*) (Ganitri, Suwendra & Yulianthini, 2018).

Data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari website Pemerintah Kota Tasikmalaya yang menjadi sampel penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.

Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Koperasi tersebut merupakan koperasi yang sudah melaporkan data operasional keuangan pada tahun 2022.	30
2	Terdaftar di dinas KEMENKOP UKM kota Tasikmalaya.	30
3	Memiliki data yang lengkap terkait variabel yang diteliti yaitu modal sendiri, modal luar, volume usaha, dan sisa hasil usaha.	30
4	Data mengenai variabel – variabel tersebut tersedia dalam laporan keuangan KEMENKOP UKM kota Tasikmalaya.	30
Total Sampel		30

Sumber: Data Diolah (2022)

4.2 Hasil dan Analisis

4.2.1 Analisa Statistik Deskriptif

Penelitian ini memiliki analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk melihat apakah gambaran dari nilai rata-rata, nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi dari data yang ada dalam penelitian ini. Hal ini diperlukan untuk melihat deskriptif serta gambaran pada semua sampel yang digunakan yang telah dikumpulkan serta memenuhi syarat untuk dijadikan sampel pada penelitian ini. Hasil statistik deskriptif pada Koperasi di Kota Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 2 Hasil Statistika Deskriptif

Variabel	n	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Modal Sendiri	30	5291301319	86219949990	21965613705.77	21384594007.039
Modal Luar	30	1723997981	51347888705	15504237832.57	13009342379.765
Volume Usaha	30	155502218	9567729295	2155078254.27	2474756849.592
Sisa Hasil Usaha	30	5245784260	119773111169	26707410675.03	28785040474.430
Valid N (listwise)					

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS (2022)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2, dapat digambarkan distribusi data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Pada hasil uji statistik deskriptif diperoleh nilai secara keseluruhan bagi modal sendiri (X1) dengan nilai minimum 5291301319 dan nilai maksimum 86219949990 dengan nilai rata – rata 21965613705.77 dan standar deviasi sebesar 21384594007.039
2. Pada hasil uji statistik deskriptif diperoleh nilai secara keseluruhan bagi modal luar (X2) dengan nilai minimum 1723997981 dan nilai maksimum 51347888705 dengan nilai rata – rata 15504237832.57 dan standar deviasi sebesar 13009342379.765.

3. Pada hasil uji statistik deskriptif diperoleh nilai secara keseluruhan bagi volume usaha (X3) dengan nilai minimum 155502218 dan nilai maksimum 9567729295 dengan nilai rata – rata 2155078254.27 dengan nilai tengah serta standar deviasi sebesar 2474756849.592.

4.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas data ini digunakan untuk menentukan data yang digunakan telah teruji secara normal. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov (K- S). Berikut merupakan hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dari pengujian normalitas yang tertera pada tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

Data	Skor KS-Z	Sig (p)	Keterangan
Unstandardized Residual	0,105	0, 200	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan data *Unstandardized Residual*, diperoleh index normalitas (KS-Z) sebesar 0,105 dan taraf signifikansi (p) sebesar 0,200 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

4.2.3 Uji Multikolinearitas

Pada pengujian multikolinearitas dilaksanakan untuk melihat apakah terjadi interkorelasi antar variabel independen. Uji Multikolinearitas yang dilakukan menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF). Berikut merupakan hasil dari uji Variance Inflation Factor (VIF) dari pengujian multikolinearitas yang tertera pada tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Modal Sendiri	3,645	0,274	Tidak terjadi multikolinieritas
Modal Luar	3,531	0,283	Tidak terjadi multikolinieritas
Volume Usaha	1,131	0,884	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan hasil tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dari penelitian ini menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF dari penelitian ini lebih kecil dari 10. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinieritas.

4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan metode uji Glejser. Berikut merupakan hasil uji Glejser dari pengujian heteroskedastisitas yang tertera pada tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig (p)	Keterangan
Modal Sendiri	0,059	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Modal Luar	0,226	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Volume Usaha	0,731	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel modal sendiri, modal luar, dan volume usaha memperoleh nilai signifikan = 0,059 untuk variabel modal sendiri, 0,226

untuk variabel modal luar, dan 0,731 untuk volume usaha. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedstisitas antara variabel modal sendiri, modal luar, dan volume usaha.

4.3 Hasil Pengujian Regresi Berganda

4.3.1 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui uji kelayakan model yang ada pada penelitian. Berikut merupakan hasil dari Uji F yang tertera pada tabel 4.6.

Tabel 4. 6 Hasil Uji F

Variabel	F	Sig (p)
Modal sendiri, modal luar, dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha	156.460	0,000

Berdasarkan hasil tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. diperoleh sebesar 0,000 di mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut layak digunakan dalam penelitian.

4.3.2 Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui mengenai hipotesis yang telah diajukan apakah menunjukkan seberapa jauh pengaruh parsial yang diberikan variabel independen (X) terhadap variabel terikat (Y). Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran komite audit, dan ukuran perusahaan apakah ada atau tidaknya pengaruh parsial yang diberikan terhadap Kinerja Keuangan. Berikut merupakan hasil dari Uji T yang tertera pada tabel 4.7.

Tabel 4. 7 Hasil Uji T

Variabel	t	Koefisien	Sig (p)	Keterangan
Modal sendiri terhadap sisa Hasil usaha	6,303	0,728	0,000	Hipotesis didukung
Modal luar terhadap sisa Hasil	5,547	1,036	0,000	Hipotesis didukung
Volume usaha terhadap sisa hasil usaha	0,288	0,127	0,821	Hipotesis tidak didukung

Tabel 4.7 menunjukkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha. Nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0,728 dengan nilai Sig. yang diperoleh sebesar 0. 000 di mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa Modal Sendiri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa semakin besar modal sendiri maka semakin besar sisa hasil usaha.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal luar terhadap sisa hasil usaha. Nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 1.036 dengan nilai Sig yang diperoleh sebesar 0.000 di mana nilai tersebut lebih kecil dari pada 0.05. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa modal luar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar modal luar, maka sisa hasil usaha juga semakin besar.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh volume usaha terhadap

sisa hasil usaha. Nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0,127 dengan nilai Sig. yang diperoleh sebesar 0,821 di mana nilai tersebut lebih besar dari pada 0,05. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa volume usaha tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

4.3.3 Uji R²

Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan pada variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi yang tertera pada tabel 4.8

Tabel 4. 8 Hasil Uji R²

R	R Square	Adjusted R Square
0,973	0,948	0,941

Dapat dilihat tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa tabel koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.941 atau 94,1%. Hal ini berarti 94,1% dari perubahan variabel dependen sisa hasil usaha dapat dijelaskan oleh variabel independen penelitian ini yaitu modal sendiri, modal luar, dan volume usaha. Sementara itu sisanya sebesar 5,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diinvestigasi di penelitian ini.

4.4 Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian, maka pada bab ini akan menjelaskan hasil dari rangkuman penelitian mengenai Pengaruh Modal Sendiri, Modal Luar, dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Di Kota Tasikmalaya pada tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya

pengaruh variabel yang independen terhadap variabel dependen serta menganalisis seberapa besar pengaruh terhadap variabel yang diuji.

4.4.1 Pengaruh Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha

Modal Sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain.) yang disimpan koperasi. Modal internal atau menentukan pembagian pada sisa hasil usaha (SHU) itu sendiri. koperasi akan menggunakan modal sendiri yang berasal dari para simpanan anggota dengan tujuan untuk kegiatan keberlangsungan koperasi. Jadi semakin besar modal sendiri suatu koperasi maka akan semakin bertambahnya sisa hasil usaha (SHU).

Kegiatan koperasi yang terpenting adalah memajukan kesejahteraan anggota yang mana koperasi sebagai penggerak ekonomi masyarakat yang beranggotakan orang-perorangan dan mempunyai landasan serta asas-asas kekeluargaan.

Berdasarkan uji t (parsial) diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 6,303 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan nilai sig lebih besar dari $< 0,05$ atau 5% dengan demikian variabel Modal Sendiri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan modal sendiri akan dapat meningkatkan sisa hasil usaha pada koperasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri, dkk. (2016), Yuliasuti dan Susandya (2018), Niam dkk. (2018),

dan Bustani dan Firdaus (2020) yang menemukan bahwa modal sendiri memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha. Sedangkan menurut Azwar (2018) menunjukkan bahwa modal sendiri tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha.

4.4.2 Pengaruh Modal Luar terhadap Sisa Hasil Usaha

Modal luar adalah sumber dana yang diterima koperasi dari luar anggota koperasi. Modal ini dapat berasal dari berbagai sumber seperti pinjaman bank, pinjaman pemerintah, investasi atau investor dalam bentuk modal lainnya. Dengan adanya penambahan modal luar diharapkan koperasi mampu mengelola dana tersebut sehingga bisa menambah modal koperasi yang nantinya dapat digunakan untuk memberikan kebutuhan para anggotanya,

Berdasarkan uji t diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 5,547 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan nilai sig lebih besar dari $<0,05$ atau 5% dengan demikian secara parsial variabel Modal Luar berpengaruh secara signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan Modal Luar akan meningkatkan Sisa Hasil Usaha pada koperasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk. (2016), Azwar (2018) yang menyatakan bahwa Modal Luar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Sedangkan menurut penelitian Yuliasuti dan Susandya (2018), Sudaryanti dan Sahroni

(2017) menunjukkan hasil bahwa modal luar tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha.

4.4.3 Pengaruh Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha

Volume Usaha adalah total nilai penjualan dari barang atau jasa pada periode tahunan buku yang bersangkutan. Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh koperasi bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terutama bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Usaha yang dilakukan tersebut dapat dilihat dari besarnya volume usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan laba atau sisa hasil usaha koperasi yang mana jika volume usaha semakin besar juga keuntungan untuk dibagikan kepada anggota.

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t – hitung sebesar 0,288 dengan nilai signifikan si sebesar 0,821. Hal ini menunjukkan nilai sig lebih kecil dari $> 0,05$ atau 5% dengan demikian secara parsial variabel Volume Usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Hal ini menunjukkan bahwa volume usaha tidak mempengaruhi terhadap sisa hasil usaha koperasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan putri, dkk (2016) yang menemukan bahwa tidak ada hubungan antara volume usaha terhadap sisa hasil usaha. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Yuliasuti dan Susandya (2018), Niam, dkk. (2018), Bustani dan Firdaus (2020) menunjukkan bahwa volume usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal Sendiri berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Kota Tasikmalaya tahun 2022. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar modal sendiri maka semakin besar pula pembagian sisa hasil usaha yang didapat oleh para anggota pada koperasi di Kota Tasikmalaya tahun 2022. Sebaliknya semakin kecil Modal Sendiri maka semakin kecil pengaruhnya terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Kota Tasikmalaya tahun 2022.
2. Modal luar berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Kota Tasikmalaya tahun 2022. Hal ini berarti semakin besar modal luar maka semakin besar pengaruhnya terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Kota Tasikmalaya 2022. Sebaliknya, semakin kecil modal luar maka semakin kecil pengaruhnya terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Kota Tasikmalaya tahun 2022.
3. Tidak terbukti adanya pengaruh antara Volume Usaha terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Kota Tasikmalaya tahun 2022.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan modal sendiri yang baik akan mendapatkan pencapaian sisa hasil usaha yang maksimal. Karena semakin besar modal sendiri dalam koperasi maka akan semakin bertambahnya sisa hasil usaha. Bagi anggota koperasi diharapkan dapat mengelola modal sendiri dengan baik sehingga dapat berpengaruh terhadap sisa hasil usaha yang bisa menyejahterakan anggota koperasi.
2. Modal luar yang dikeluarkan oleh koperasi digunakan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi, dengan adanya penambahan modal yang berasal dari berbagai sumber seperti pinjaman bank, pinjaman pemerintah, investasi dan investor dalam bentuk lainnya, diharapkan koperasi mampu mengelola dana tersebut sehingga bisa menambah modal koperasi yang nantinya dapat digunakan untuk kebutuhan bersama
3. Volume usaha tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha, maka pihak koperasi hendaknya menjaga keseimbangan antara penjualan atau penerimaan barang dan jasa sehingga koperasi dapat meningkatkan perolehan sisa hasil usaha koperasi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini terdapat pada jumlah sampel penelitian. Sampel pada penelitian ini terdapat dalam minimum jumlah subjek, yang mana

akan lebih baik apabila jumlah sampel lebih dari minimum. Peneliti menyesuaikan dengan jumlah sampel yang ada pada tahun yang diteliti.

Selain itu penelitian ini tidak dapat dilakukan dengan waktu yang panjang karena adanya keterbatasan waktu dalam pengambilan tugas akhir. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti variabel modal sendiri, modal luar, dan volume usaha pada koperasi di Tasikmalaya secara lebih baik dengan sampel yang maksimal.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran bagi koperasi dan juga saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Saran yang dapat diberikan bagi koperasi adalah agar dapat meningkatkan modal sendiri sehingga mampu memberikan pinjaman pada anggota dapat terpenuhi. Selain itu koperasi diharapkan mampu meyakinkan anggota koperasi agar tidak keluar sehingga terdapat cadangan dana untuk koperasi. Koperasi juga diharapkan dapat efisien dalam menggunakan modal sendiri sehingga modal dapat berkembang dan menghasilkan pendapatan yang maksimal
2. Peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk menambah atau menggunakan variabel lain di luar penelitian ini serta menjelaskan faktor - faktor lain yang mungkin dapat memberikan pengaruh lebih besar terhadap sisa hasil usaha. Selain itu juga hasil dan pembahasan dalam penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai pengaruh terhadap sisa hasil usaha.

3. Peneliti menemukan bahwa variabel modal sendiri dan modal luar berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Sehingga peneliti menyarankan agar koperasi dapat memperhatikan faktor - faktor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, K. (2018). Volume usaha serta dampaknya terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi pegawai republik Indonesia (KPRI) Kabupaten Simalungun. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 1(1), 77–88.
- Bustani, B., & Firdaus, F. (2020). Pengaruh modal sendiri dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi karyawan Siti Khadijah RS Islam Banjarmasin. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 10(1), 31-47.
- Fionasari, D., Savitri, E., & Andreas. (2017). Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap agresivitas pajak (studi pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia). *Sorot*, 12 (2), 95-105.
- Ganitri, P. T., Suwendra, I. W., & Yulianthini, N. N. (2018). Pengaruh modal sendiri, modal pinjaman, dan volume usaha terhadap selisih hasil usaha (SHU) pada koperasi simpan pinjam. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 4(2), 105-113.
- Handoyo, E. (2016). *Pengantar akuntansi: Suatu pendekatan industri*. Salemba Empat.
- Harahap, R., & Yustina, A. (2017). Analisis modal sendiri dan kinerja keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 81-91.
- Ismanto, D. (2020). Pengaruh modal sendiri, total aset, volume usaha dan jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi di kota Yogyakarta. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 113–119.
- Lubis, A., & Hasibuan, D. (2018). Pengaruh modal sendiri terhadap kemandirian keuangan koperasi di kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 223-235.

- Manurung, A., & Simanjuntak, M. (2019). Pengaruh modal sendiri terhadap kinerja koperasi di kota Tebing Tinggi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(1), 30-40.
- Mariani, D., & Suryani, S. (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja sosial dan kinerja lingkungan sebagai variabel moderator (Studi empiris pada perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 59-78.
- Mulyadi, D. (2015). *Akuntansi biaya: Konsep, pengukuran, dan pengendalian*. Salemba Empat.
- Niam, M. F., Salim, M. A., & Slamet, A. R. (2018). Pengaruh modal sendiri, modal asing, dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha pada koperasi unit desa (KUD) di Kabupaten Malang periode 2013-2017. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 7(3).34-43.
- Nurdin, M. (2017). Analisis pengaruh modal sendiri terhadap kemandirian koperasi sektor perikanan di Kabupaten Barru. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 1-13.
- Open Data Kota Tasikmalaya. (2023). *Jumlah sisa hasil usaha (SHU) koperasi Kecamatan Sukahening*. URL: <https://data.tasikmalayakota.go.id/dinas-koperasi-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-perindustrian-dan-perdagangan/jumlah-sisa-hasil-usaha-shu-koperasi-berdasarkan-kecamatan/>
Diakses 20 Mei 2023.
- Putri, G. G., Sunarko, B., & Widuri, R. (2016). Analisis pengaruh modal sendiri, modal luar, volume usaha, dan tingkat perputaran piutang terhadap sisa hasil usaha. *In Performance*, 23(2), 1-15
- Rahayu, N. M. S., & Ayuningsasi, A. K. (2018). Pengaruh modal sendiri dan modal luar terhadap sisa hasil usaha melalui volume usaha pada koperasi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7 (7), 1384-1414.

- Riyanto, B. (2016). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. BPFE Yogyakarta.
- Sudaryanti, D. S. (2017). Pengaruh jumlah anggota, modal luar, dan total asset terhadap sisa hasil usaha (Studi empiris pada koperasi simpan pinjam di Kota Tasikmalaya tahun 2016). *Ekspektra: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 1(2), 156–172.
- Sudjana, A. (2018). *Pengantar akuntansi: Teori dan kasus*. PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Supitriyani, S., Azwar, K., Susanti, E., & Astuti, A. (2021). Pengaruh modal sendiri, jumlah anggota terhadap pertumbuhan koperasi di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(02), 340–348.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya disertai panduan eviews*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja sosial dan kinerja lingkungan sebagai variabel moderator. (2018). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 59-76.
- Yuliasuti, I. A. N., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha koperasi di Kota Denpasar. *Piramida*, 16 (1), 59–66.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Penelitian

No	Nama
1.	Argasari
2.	Awipari
3.	Bantarsari
4.	Bungursari
5.	Ciakar
6.	Cibunigeulis
7.	Cilembang
8.	Indihiang
9.	Kersanagara
10.	Kotabaru
11.	Margabakti
12.	Nagarawangi
13.	Panyingkiran
14.	Parakannyasag
15.	Purbaratu
16.	Setianegara
17.	Setiaratu
18.	Singkup
19.	Sirnagalih
20.	Sukaasih
21.	Sukalaksana
22.	Sukamajukaler
23.	Sukamajukidul
24.	Sukamenak
25.	Sukanagara
26.	Sukarindik
27.	Tamansari
28.	Tugujaya
29.	Tuguraja
30.	Yudanagara

Lampiran 2. Data Penelitian

Kelurahan	Modal Sendiri	Modal Luar	Volume Usaha	Sisa Hasil Usaha
Argasari	Rp 6.211.187.417	Rp 21.453.957.905	Rp 236.497.397	Rp 19.301.941.251
<u>Awipari</u>	Rp 7.952.962.415	Rp 2.834.390.762	Rp 382.976.224	Rp 7.912.332.655
Bantarsari	Rp 33.856.531.057	Rp 21.937.596.586	Rp 1.198.683.453	Rp 42.069.748.884
Bungursari	Rp 35.174.010.111	Rp 12.043.888.482	Rp 1.593.189.995	Rp 24.048.113.144
<u>Ciakar</u>	Rp 7.298.667.165	Rp 8.324.260.721	Rp 626.109.658	Rp 10.669.738.705
Cibunigeulis	Rp 17.684.228.329	Rp 24.514.735.028	Rp 906.371.193	Rp 27.723.677.824
Cilembang	Rp 11.864.475.843	Rp 9.264.255.318	Rp 347.679.754	Rp 15.735.649.128
Indihiang	Rp 8.906.617.538	Rp 2.011.820.376	Rp 479.320.908	Rp 7.434.042.561
<u>Kersanagara</u>	Rp 5.291.301.319	Rp 2.292.584.298	Rp 155.502.218	Rp 5.245.784.260
<u>Kotabaru</u>	Rp 86.219.949.990	Rp 51.347.888.705	Rp 4.131.742.765	Rp 119.773.111.169
<u>Margabakti</u>	Rp 9.847.612.627	Rp 17.866.334.635	Rp 228.936.486	Rp 14.145.789.382
Nagarawangi	Rp 7.010.644.890	Rp 4.126.378.676	Rp 369.377.896	Rp 9.060.669.194
Panyingkiran	Rp 33.565.267.963	Rp 20.811.847.937	Rp 1.243.399.146	Rp 38.809.894.623
Parakannyasag	Rp 37.405.089.453	Rp 12.062.232.236	Rp 1.626.020.864	Rp 24.817.703.136
Purbaratu	Rp 7.767.982.158	Rp 11.399.039.033	Rp 7.222.055.199	Rp 12.149.070.758
<u>Setianegara</u>	Rp 17.726.067.670	Rp 24.443.086.527	Rp 900.246.182	Rp 27.450.391.878
<u>Setiaratu</u>	Rp 10.730.081.353	Rp 14.492.438.655	Rp 457.835.582	Rp 28.896.503.354
Singkup	Rp 9.088.534.497	Rp 2.744.618.824	Rp 5.649.163.144	Rp 7.016.013.828
Sirnagalih	Rp 6.175.593.294	Rp 1.723.997.981	Rp 249.562.160	Rp 6.131.993.704
Sukaasih	Rp 71.927.054.596	Rp 44.347.723.127	Rp 4.416.215.552	Rp 92.414.220.367
Sukalaksana	Rp 10.053.005.915	Rp 15.283.789.025	Rp 2.316.278.841	Rp 16.418.550.218
Sukamajukaler	Rp 8.247.417.579	Rp 3.159.749.157	Rp 345.079.246	Rp 8.130.964.930
Sukamajukidul	Rp 34.554.906.263	Rp 21.487.012.577	Rp 9.567.729.295	Rp 40.646.159.392

Sukamenak	Rp 40.515.833.700	Rp 13.327.176.836	Rp 1.685.348.092	Rp 24.424.896.756
Sukanagara	Rp 8.647.534.202	Rp 11.632.984.764	Rp 6.222.897.389	Rp 10.766.940.172
Sukarindik	Rp 17.742.545.316	Rp 24.128.233.002	Rp 875.505.636	Rp 27.732.843.963
Tamansari	Rp 24.527.804.885	Rp 17.763.814.817	Rp 1.727.703.868	Rp 16.614.405.727
Tugujaya	Rp 8.619.472.181	Rp 3.196.015.938	Rp 4.491.987.323	Rp 7.512.753.698
Tuguraja	Rp 6.252.971.661	Rp 1.937.682.182	Rp 257.603.271	Rp 5.784.055.329
Yudanagara	Rp 68.103.059.786	Rp 43.167.600.867	Rp 4.741.328.891	Rp 102.384.360.261

Lampiran 3. Hasil Olah Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	30	5291301319	86219949990	21965613705.77	21384594007.039
X2	30	1723997981	51347888705	15504237832.57	13009342379.765
X3	30	155502218	9567729295	2155078254.27	2474756849.592
Y	30	5245784260	119773111169	26707410675.03	28785040474.430
Valid N (listwise)	30				

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000011
	Std. Deviation	6594541808.10139000
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.101
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Partial	Tolerance
1 (Constant)	-5617836106.066	2119671376.284		-2.650	.014					
X1	.728	.115	.541	6.303	.000	.941	.777	.283	.274	3.645
X2	1.036	.187	.468	5.547	.000	.929	.736	.249	.283	3.531
X3	.127	.556	.011	.228	.821	.333	.045	.010	.884	1.131

a. Dependent Variable: Y

c. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.187	.049		3.845	.001
	x1	5.240E-12	.000	.684	1.977	.059
	x2	-5.318E-12	.000	-.422	-1.240	.226
	x3	-4.433E-12	.000	-.067	-.347	.731

a. Dependent Variable: ABS_RES

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	22767626630217844000000.00	3	7589208876739282000000.00	156.460	.000 ^b
Residual	1261151468105105400000.00	26	48505825696350210000.000		
Total	24028778098322950000000.00	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5617836106.066	2119671376.284		-2.650	.014
	X1	.728	.115	.541	6.303	.000
	X2	1.036	.187	.468	5.547	.000
	X3	.127	.556	.011	.228	.821

a. Dependent Variable: Y

c. R2 (Koefisien Determinasi)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.973 ^a	.948	.941	6964612386.655

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1